

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian adalah usaha manusia yang dilakukan untuk mencari jawaban atas suatu keinginan/tahuan. Sebagaimana berteorinya, penelitian juga merupakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh setiap orang baik disadari maupun tidak, karena setiap waktu kita selalu menemukan hal-hal baru dan senantiasa mencari penjelasan atau jawabannya tentang penyebab, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta akibat-akibat yang ditimbulkannya.

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan survey. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2010:53) adalah :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain”.

Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2010:55) yaitu :

“Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”.

3.1.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang diteliti, dianalisis dan dikaji. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pengalaman auditor, etika auditor dan kualitas audit. Sedangkan yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Bandung. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisme Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan pengukurannya

Menurut Sugiyono variabel penelitian (2013:38) mendefinisikan variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Sugiyono (2013:39) menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Sesuai dengan judul penelitian yang ini yaitu Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit, terdapat variabel sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

a. Pengalaman Auditor (X_1)

Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal (Bawono dan Elisha, 2010).

b. Etika Auditor (X_2)

Yang dimaksud pada penelitian ini adalah Tanggung jawab, Kepentingan publik, Integritas, Objektivitas dan Independensi, Keseksamaan serta Lingkup dan sifat jasa (Arens, Elder, Beasley yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo, 2008:108)

2. Variabel Dependen (Y) Kualitas Audit

Kualitas audit diukur berdasarkan proses dan hasil dari kualitas audit. Berdasarkan proses yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP): 1) Standar Umum, 2) Standar Pekerjaan Lapangan dan 3) Standar Pelaporan. Dan berdasarkan hasil yaitu kemampuan menemukan kesalahan dan keberanian melaporkan kesalahan.

3.2.2 Operasionalisme Variabel

3.2.2.1 Variabel Independen (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2013:39) adalah variabel independen adalah variabel

stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)”.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas atau fungsinya menerangkan variabel lain. Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pengalaman Auditor dan Etika Auditor.

3.2.2.2 Variabel Dependen (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas adalah kualitas audit.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Variabel independen (X₁) Pengalaman Auditor : Sumber: Bawono dan Elisha (2010:6)	“Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal”.	Pengalaman	a. Lama bekerja	Ordinal	1
			b. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan	Ordinal	2
			c. Banyaknya pelatihan	Ordinal	3
Variabel Independen (X₂) Etika Auditor Sumber: Arens, Elder, Beasley yang dialihbahasakan	“Etika (<i>ethics</i>) adalah serangkaian prinsip atau nilai moral”.	1. Tanggung jawab	a. Melaksanakan pertimbangan profesional dan moral	Ordinal	4
		2. Kepentingan Publik	a. Melayani kepentingan publik	Ordinal	5

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner			
oleh Herman Wibowo (2008:98)			b. Menghargai kepercayaan publik	Ordinal	6			
			c. Menunjukkan komitmen profesionalisme	Ordinal	7			
			3. Integritas	a. Melaksanakan tanggungjawab profesionalnya	Ordinal	8		
			4. Objektivitas dan independensi	a. Bebas dari konflik kepentingan	Ordinal	9		
				b. Independen dalam fakta dan penampilan	Ordinal	10		
			5. keseksamaan	a. Standar teknis dan etis profesi	Ordinal	11		
				b. Meningkatkan kompetensi dan mutu jasa	Ordinal	12		
				c. Melaksanakan tanggung jawab profesional	Ordinal	13		
			6. lingkup dan sifat jasa	a. Memperhatikan prinsip-prinsip kode perilaku profesional	Ordinal	14		
			<u>Variabel</u> <u>Dependen (Y)</u> <u>Kualitas Audit</u> Sumber: Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens (2012:105),	<i>“Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence”.</i>	Berdasarkan Proses Audit:	Standar Umum	Ordinal	15
						a. Auditing dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor		
						b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental dipertahankan	Ordinal	16

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
			oleh auditor c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama	Ordinal	17
			Standar Pekerjaan Lapangan a. Melakukan rencana pekerjaan sebaik-baiknya	Ordinal	18
			b. Suvervisi asisten dengan semestinya	Ordinal	19
			c. Memahami pengendalian interen untuk merencanakan audit menentukan sifat, saat dan lingkungan pengujian yang akan dilakukan	Ordinal	20
			d. Bukti audit kompeten yang cukup untuk menyatakan pendapat atas keuangan yang di audit	Ordinal	21
			Standar Pelaporan a. Kesesuaian dengan SPAP	Ordinal	22
			b. Kepatuhan terhadap SOP	Ordinal	23
			c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan	Ordinal	24
			d. Tidak diperkenankan	Ordinal	25

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
		Berdasarkan Hasil Audit : 1. Kemampuan menemukan kesalahan	mengungkap rahasia klien		
			a. Mengembangkan pengetahuan dalam penyelesaian masalah	Ordinal	26
			b. Menggunakan cara tersendiri untuk mendeteksi kesalahan	Ordinal	27
			c. Dapat mendeteksi adanya kesalahan	Ordinal	28
			d. Rutin mengikuti pelatihan	Ordinal	29
			2. Keberanian melaporkan kesalahan	a. Melaporkan adanya pelanggaran	Ordinal
			b. Memuat temuan dan hasil audit	Ordinal	31

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki. Menurut sugiyono (2013:80), pengertian populasi adalah :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dari penelitian ini adalah 6 Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Dalam penelitian ini jumlah populasi yakni sebanyak 109 orang, yang terdiri atas :

Tabel 3.2
Responden Populasi pada KAP Bandung

No	Deskripsi KAP	Jumlah Auditor
1	KAP. Dr. H.E.R. Suhardjadinata	25
2	KAP. Af. Rachman & Soetjipto WS	8
3	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (CAB)	15
4	KAP. Drs. La Midjan & Rekan	11
5	KAP. Prof. Dr. H.TB Hasanuddin, MSc & Rekan	20
6	KAP. Roebiandini & Rekan	30
TOTAL JUMLAH AUDITOR		109

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (elemen-elemen populasi) yang dinilai dapat mewakili karakteristiknya. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2013:81) Sampel adalah sebagian “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam menentukan jumlah sampel dalam populasi penelitian menurut pendapat Sugiyono (2009:100), berpendapat bahwa:

“Untuk berpedoman umum dapat dikatakan bahwa bila populasi di bawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang, sebesar 15%”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis akan mengambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 15% dari jumlah populasi sebanyak 109

orang. Berdasarkan penghitungan $15\% \times 109 = 16,35$. Jadi didapat sampel yang akan dijadikan objek penelitian jika dibulatkan adalah sebanyak 17 orang. Sampelnya tersebar dibagian auditor junior, auditor senior, auditor junior, manajer dan partner.

Untuk lebih jelasnya penulis mengkategorikan sampel berdasarkan jumlah auditor di Kantor Akuntan Publik dengan minimum sampel 17 orang maka dapat ditentukan dengan jumlah masing-masing auditor pada Kantor Akuntan Publik dibagi total populasi dikalikan jumlah sampel yang didapat.

Tabel 3.3
Deskripsi Sampel

No	Deskripsi KAP	Penghitun gan	Jumlah	Pembulatan
1	KAP. Dr. H.E.R. Suhardjadinata	$\frac{25}{109} \times 17$	3,89	4
2	KAP. Af. Rachman & Soetjipto WS	$\frac{8}{109} \times 17$	1,24	2
3	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (CAB)	$\frac{15}{109} \times 17$	2,33	3
4	KAP. Drs. La Midjan & Rekan	$\frac{11}{109} \times 17$	1,71	2
5	KAP. Prof. Dr. H.TB Hasanuddin, MSc & Rekan	$\frac{20}{109} \times 17$	3,11	4
6	KAP. Roebiandini & Rekan	$\frac{30}{109} \times 17$	4,67	5
Total Sampel		109		20

3.3.2.1 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2013:81) menyatakan teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya terdiri atas *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:82), definisi *Probability Sampling* adalah sebagai berikut :

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2013:84), pengertian *Nonprobability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*”.

Menurut Sugiyono (2013:82) *Proportionate Stratified Random Sampling* didefinisikan bahwa :

“*Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

3.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012:225) sumber data suatu penelitian terdiri dari :

- a. Sumber Primer
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Sumber Sekunder
Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Data primer tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di wilayah Bandung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian berupa data primer yang merupakan data penelitian diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di wilayah Bandung.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada objek yang diteliti.

2. Kuesioner (Angket)

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk kuesioner. Jenis kuesioner yang penulis gunakan

adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah kuesioner tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup lebih praktis dan keterbatasan waktu penelitian.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian menjadi sistematis dan mudah. Instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data, pada dasarnya adalah untuk mengukur variabel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala ordinal, adapun cara yang dipergunakannya adalah dengan menyebarkan kuesioner yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi variabel independen (X) adalah Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Auditor, dan variabel dependen (Y) adalah Kualitas Audit.

Berdasarkan setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pertanyaan yang telah dibuat tersebut dimana masing-masing indikator akan memiliki lima jawaban dengan masing-masing pilihan jawaban berdasarkan *Skala Likert*. Tiap-tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal.

Dengan *skala likert* maka variabel yang akan diatur dijabarkan menjadi

indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2013:93) menyatakan bahwa, “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Jawaban seperti item instrument akan mempunyai lima alternatif jawaban yang disusun secara bertingkat dengan pemberian bobot nilai sebagai berikut :

Tabel 3.4
Contoh Penggunaan Skala Pengukuran Dalam Kuesioner

Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat setuju /Sangat Penting / Sangat Sesuai	5	1
Setuju / Penting / Sesuai	4	2
Ragu-ragu / Cukup Penting / Cukup Sesuai	3	3
Tidak Setuju /Kurang Penting / Kurang Sesuai	2	4
Sangat Tidak Setuju /Tidak penting /Tidak Sesuai	1	5

Setelah mendapatkan skor dari hasil tiap pernyataan variabel masing-masing maka dilakukan penilaian *mean*, dengan rumus :

$$Me = \frac{X_i \text{ atau } \sum Y_i}{N}$$

Keterangan :

- Me = Mean (rata-rata)
- $\sum X_i$ = Nilai X ke 1 sampai ke n
- $\sum Y_i$ = Nilai Y ke 1 sampai ke n
- n = jumlah responden

Setelah didapat rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner.

Nilai variabel X_1 terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X_1 adalah 5 sehingga $(3 \times 5) = 15$, sedangkan nilai terendah adalah 1, maka $(3 \times 1) = 3$.

Nilai variabel X_2 terdapat 11 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X_2 adalah 5 sehingga $(11 \times 5) = 55$, sedangkan nilai terendah adalah 1, maka $(11 \times 1) = 11$.

Nilai variabel Y terdapat 17 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Y adalah 5 sehingga $(17 \times 5) = 85$, sedangkan nilai terendah adalah 1, maka $(17 \times 1) = 17$.

Atas dasar nilai tertinggi dan terendah tersebut maka dapat ditentukan rentang interval yaitu total nilai tertinggi dikurangi nilai terendah kemudian dibagi dengan jumlah kriteria. Dengan demikian dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut :

- Untuk variabel Pengalaman Auditor (X_1)

Kriteria untuk menilai pengalaman auditor, rentang $(15-3=12)$, maka $12:5 = 2,4$ dibulatkan menjadi 2, sehingga penulis tentukan sebagai berikut :

Nilai	2 – 4	dirancang untuk kriteria “Tidak Berpengalaman”
Nilai	5 – 7	dirancang untuk kriteria “Kurang Berpengalaman”
Nilai	8 – 10	dirancang untuk kriteria “Cukup Berpengalaman”
Nilai	11 – 13	dirancang untuk kriteria “Berpengalaman”
Nilai	14 – 16	dirancang untuk kriteria “Sangat Berpengalaman”

- Untuk variabel Etika (X_2)

Kriteria untuk menilai Etika, rentang $(55-11=44)$, maka $44 : 5 = 8,8$ dibulatkan menjadi 9, sehingga penulis tentukan sebagai berikut :

Nilai	9– 20	dirancang untuk kriteria “Tidak Beretika”
Nilai	21 - 30	dirancang untuk kriteria “Kurang Beretika”
Nilai	31 – 40	dirancang untuk kriteria “Cukup Beretika”
Nilai	41 - 50	dirancang untuk kriteria “Beretika”
Nilai	51 - 60	dirancang untuk kriteria “Sangat Beretika”

- Untuk variabel Kualitas Audit (Y)

Kriteria untuk menilai kualitas audit, rentang ($85-17=68$), maka $68 : 5 = 13,6$ dibulatkan menjadi 14, sehingga penulis tentukan sebagai berikut :

Nilai	13 – 25	dirancang untuk kriteria “Tidak Berkualitas”
Nilai	26 – 38	dirancang untuk kriteria “Kurang Berkualitas”
Nilai	39 – 51	dirancang untuk kriteria “Cukup Berkualitas”
Nilai	52 – 64	dirancang untuk kriteria “Berkualitas”
Nilai	65 – 77	dirancang untuk kriteria “Sangat Berkualitas”

3.6.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Menurut Hay's (1999:39) dalam Ian (2013), menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap PF yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Menentukan nilai skala (scale value = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - (\text{Density at Upper Limit})}{\text{Area Below Upper Limit} - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Dimana:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Menentukan nilai transformasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + |SV_{\min}| + 1$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah.

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas.

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas.

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah.

9. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

3.7 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Data Penelitian

3.7.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrument-instrumen tersebut valid dan reliable, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

1. Pengujian Validitas

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2010:172) bahwa :

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”.

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut

Sugiyono (2010:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus kolerasi. Rumus kolerasi berdasarkan person (*product moment*).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Sumber: Sugiyono (2008:248)

Keterangan : r = koefisien korelasi pearson (*product moment*)

$\sum xy$ = jumlah perkalian variabel x, dan y

$\sum x$ = jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2010:172). Instrumen dikatakan realibel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga statistik ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha*

Cronbach (α) yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2007:54) dengan menggunakan *software IBM SPSS Statisticsts 20* dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \frac{(S^2 - \sum S_i^2)}{S^2}$$

Keterangan :

- α = Koefisien Relibitas *Alpha Cronbach*
- S^2 = Varians skor keseluruhan
- S_i^2 = Varians masing-masing item

Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas statistik penelitian ini yang merujuk kepada pendapat (Nunnally, 1997 dalam Ghozali, 2007:42) :

“Suatu konstruk atau variabel dikatakan realibel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.”

3.7.2 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan studi kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Sugiyono (2010:70) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana

rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan penghitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian.

3.7.2.1 Analisis Korelasi

1. Korelasi Parsial

Pada pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis korelasi Rank (*Rank Spearman*) alat analisis korelasi Rank (Korelasi *Rank Spearman*) digunakan untuk mempelajari pengaruh-pengaruh variabel yang dikur dalam skala ordinal sehingga dapat dibuat rangking dalam suatu rangkaian yang berurutan :

$$RS = 1 - \frac{D}{n} \frac{b_1^2}{(n^2 - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2008:357)

Dimana :

RS = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

D b_1^2 = Selisih rangking variabel X dan Y ($X_1 - Y_1$)

n = Banyaknya sampel

2. Korelasi Ganda

Digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel yang lain. Korelasi berganda digunakan untuk

mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (pengalaman auditor dan etika auditor) dengan variabel dependen (kualitas audit).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{y.x_1.x_2.x_3.x_4} = \frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} + r^2_{yx3} + -2 r_{yx1} r_{yx2} r_{yx3}}{1 - r^2_{x_1x_2x_3}}$$

Sumber: Sugiyono (2008:256)

Keterangan;

- $R_{y.x_1.x_2.x_3}$ = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 , secara bersama-sama dengan variabel Y .
- r_{yx1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y
- r_{yx2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y
- $r_{x_1x_2}$ = Korelasi produk moment antara X_1 , X_2

3.7.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian simultan (uji f).

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t -statistik)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

$$H_0 : r = 0 \text{ atau } H_a : r \neq 0$$

Keterangan

H_0 = Format hipotesis awal (hipotesis nol)

H_a = Format hipotesis alternatif

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai

berikut :

a) Penetapan hipotesis statistik

a. $H_{01} : \rho = 0$, artinya Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H_{a1} : \rho \neq 0$, artinya Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

b. $H_{02} : \rho = 0$, artinya Etika Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H_{a2} : \rho \neq 0$, artinya Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

b) Penghitungan Nilai Tes Statistik

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *product moment*. Metode ini menggunakan ukuran asosiasi yang menghendaki sekurang-kurangnya variabel yang diuji dalam skala ordinal, sehingga objek penelitian dapat diranking dalam dua rangkaian berurutan.

Rumus untuk mengukur koefisien *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x (\sum y)}{(n \sum x^2 - \sum x)^2 - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Sumber: Sugiyono (2008:248)

Keterangan :

r = koefisien korelasi person (*product moment*)

$\sum xy$ = jumlah perkalian variabel x , dan y

$\sum x$ = jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts 20* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Selanjutnya untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus (Sugiyono 2008:250) :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

- t = tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}
- r = Koefisien korelasi
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = banyaknya sampel dalam peneliti

Setelah mencari nilai t_{hitung} , kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- Tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = $n-2 = n-k-1$ dimana k adalah jumlah variabel
- Dilihat dari hasil t_{tabel}

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Uji kriteria:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F -Statistik)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun bentuk pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

$H_{03} : \rho = 0$, artinya Pengalaman Auditor dan Etika Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H_{a3} : \rho \neq 0$, artinya Pengalaman Auditor dan Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Hipotesis kemudian diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian Anova atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2008:223) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel
 dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

Kriteria uji:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

3.7.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = Rs^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

- Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (Kualitas Audit)
 Rs = Korelasi *product moment*

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika Kd mendekati (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.